

DIALOG ANTARAGAMA SEBAGAI SARANA MEMBANGUN POLITIK DAMAI ANTAR UMAT BERAGAMA JELANG PEMILU TAHUN 2024

(*Tinjauan atas Filsafat Politik Eko Armada Riyanto*)

Oleh:

¹⁾Urbanus Sila, ²⁾Markus

urbanusapp@gmail.com, markusputradumas11@gmail.com

Program studi filsafat keilahian strata satu, Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang.

Abstrak

Fokus penulisan papir ini dialog antaragama sebagai upaya membangun politik damai jelang pemilu tahun 2024. Tujuan penulisan ini untuk melihat hidup keagamaan di Indonesia pandangan tentang mayoritas-minoritas kerap kali memicu persoalan politik yang tidak sehat. Dengan kata lain, agama kerap kali menjadi senjata yang ampuh untuk menjatuhkan lawan politik secara tidak adil dan manusiawi. Melihat realitas rentannya agama digunakan sebagai alat politik yang tidak sehat, maka dialog antaragama menjadi sesuatu yang mendesak apalagi menjelang pemilu dua tahun ke depan. Dialog antaragama perlu dibangun dari sekarang agar suasana jelang pemilu 2 tahun ke depan lebih baik dari sebelumnya. Dalam artikel ini juga kami akan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan literature kepustakaan yang menjadi refrensi. Temuan dari tulisan ini bahwa isu agama sangat berpengaruh terhadap politik di Indonesia sehingga perlu ada dialog antaragama agar tercipta politik damai terlebih menjelang pemilu tahun 2024.

Kata kunci: politik, dialog, inter-eligijs, agama, Indonesia.

Abstract

The focus of this essay is on interreligious dialogue as an effort to build peaceful politics ahead of the 2024 general election. The purpose of this paper is to examine religious life in Indonesia. The view of the majority-minority often triggers unhealthy political problems. In other words, religion is often a powerful weapon to bring down political opponents unfairly and humanely. Seeing the reality of the vulnerability of religion being used as an unhealthy political tool, interreligious dialogue becomes something urgent, especially before the elections in the next two years. Interreligious dialogue needs to be built from now on so that the atmosphere ahead of the elections in the next 2 years is better than before. In this article, we will also use a quantitative method by using the literature as a reference. The finding from this paper is that religious issues are very influential on politics in Indonesia, so there needs to be interreligious dialogue in order to create peaceful politics, especially ahead of the 2024 elections.

Keywords: politics, dialogue, inter-religious, religion, Indonesia.

PENDAHULUAN

Orang Asia secara khusus orang Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai religius. Keragaman religiusitas yang ada merupakan kekayaan dan kekhasan bangsa ini. Di lain pihak, nilai-nilai

religiustias yang terlalu dianggungkan ini membuat orang-orang Indonesia begitu sensitive pada isu-isu yang berbau agama. Orang Indonesia mudah sekali terprovokasi oleh isu agama sehingga hal ini bisa dilihat sebagai peluang dan alat para elit politik

dengan memanfaatkan situasi ini untuk memperoleh kekuasaan. Kejadian yang mungkin masih kita ingat ialah tentang pilkada DKI Jakarta tahun 2017 diwarnai dengan sentimen dan isu identitas: soal pemimpin muslim–non-muslim, etnisitas, pribumi–non-pribumi dan gerakan-gerakan yang digagas oleh ormas-ormas Islam.

Melihat fakta-fakta yang pernah terjadi secara khusus isu agama pada pilkada DKI Jakarta pada tahun 2017 di mana agama digunakan sebagai sarana menghancurkan lawan politik dan untuk memperoleh kemenangan dalam pemilu tersebut. Lalu apa yang perlu diantisipasi jelang pemilu 2024 mendatang? Apakah agama sangat berpengaruh dalam politik di Indonesia?

Mengapa dialog antaragama menjadi sesuatu yang mendesak? Tujuan pertanyaan-pertanyaan ini untuk menggali filsafat politik Armada Riyanto dalam konteks dampak agama dalam kehidupan politik di Indonesia.

METODE

Dalam studi kepustakaan ini, penulis mencoba memaparkan interpretasi ilmiah kenyataan yang berkaitan saling berhubungan. Dalam hal ini penulis menggunakan studi kepustakaan. Proses pendalaman dalam tulisan ini di dilakukan melalui pemahaman terhadap buku, literatur, dan artikel ilmiah tentang dialog inter-eligius, politik damai antar umat beragama. Data dan temuan dari studi pustaka merupakan data dari tulisan ini. Pemahaman dan pendalaman studi kemudian jabarkan sebuah kerangka informasi yang terstruktur secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hidup dan Karya

Eko Armada Riyanto lahir di Ngajuk, 6 Juni 1965. Ia adalah seorang Vinsensian, professor filsafat dan rektor di STFT Widya Sasana, Malang. Ia juga

menjabat sebagai ketua AFTI (Asosiasi Filsafat dan Teologi Indonesia). Armada Riyanto aktif dalam menulis hal ini terlihat dari banyak buku yang telah ia tulis di antaranya: *Berfilsafat Politik, Teologi Publik, Relasionalitas Filsafat Fondasi Interpretasi: Aku, Teks, Liyan, Menjadi-Mencintai: Berfilsafat Teologis Sehari-hari.*

Adapun karya Armada Riyanto yang menarik perhatian ialah *Berfilsafat Politik*. Dalam bukunya ini Ia kuatir akan kemerosotan makna dari politik. Politik ada dalam ranah kekuasaan. Siapa menang berkuasa. Siapa kalah, pecundang. Sudut pandangan seperti ini membuat orang mungkin akan menghalalkan segala cara untuk memperoleh kemenangan, meski dengan manipulatif dan menghancurkan orang lain dengan cara yang tidak manusiawi.

Gagasan Politik Agama dan Dialog Antaragama

Kepercayaan kepada yang transenden dipercayai sudah ada sejak awal keberadaan manusia. Kepercayaan itu dimuat dalam wadah atau instansi yang bernama agama. Dari agama yang paling sederhana seperti kepercayaan-kepercayaan yang terdapat pada suku-suku tertentu sampai pada agama yang lebih kompleks dalam bentuk organisasi-organisasi. Dalam perjalanan sejarah manusia agama menampilkan “wajah” yang berbeda-beda.

Agama kadang menampilkan wajah kasih dalam ajaran-ajarannya, tetapi agama juga kadang menampilkan wajah yang menakutkan. Atas nama agama terjadi berbagai bentuk kekerasan, politik kekuasaan, penindasan dan konflik antar agama. Apabila melihat realitas semacam ini kelihatannya agama tidak lagi diperlukan oleh manusia karena agama justru menjadi sumber konflik.

Isu-isu agama di Indonesia kerap sangat laris digunakan oleh orang-orang untuk menghancurkan lawannya. Agama

yang seharusnya menjadi sarana keselamatan dan perdamaian, sebaliknya malah menjadi sarana pengancur kesatuan. Isu agama yang dimunculkan keranah politik menjadi bomerang bagi kehidupan bermasyarakat.

Isua agama begitu sensitif bagi masyarakat Indonesia sehingga orang dengan mudah terprovokasi oleh politik yang berbau agama (Arifina (2017). Salah satu peristiwa bagaimana agama digunakan sebagai alat politi terjadi pada peristiwa Ahok mencalonkan diri sebagai calon gubernur DKI Jakarta tahun 2017 (M. Effendi & Syafrudin, 2020). Politik menggunakan isu agama tidak lain hanya menghancurkan keutuhan bangsa sendiri (Faridah & Mathias, 2018). Tidak hanya di Jakarta isu agama dalam dalam politik pada pemilu juga terjadi Di Desa Kemang Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim pada tahun 2019 (Fratama, 2021).

Maka dari ritu, dialog interregius memiliki kepentingan yang sangat besar dalam tataran kehidupan konkrit (Armada, 2013) Dialog antaragama penting dilakukan bukan karena adanya propaganada dalam politik, tetapi merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan bersama. Dialog antaragama diperlukan untuk menggali identitas bangsa Indonesia, yakni keragaman yang di dalamnya ada prinsip-prinsip persaudaraan, ketetanggaan, solidaritas dan dialogalitas itu sendiri. Dengan kesadan ini hendaknya politik menggunakan isu agama yang pernah terjadi pada tahun-tahun sebelumnya tidak terulang kembali sehingga terciptalah politik damai.pada pemilu di tahun 2024 mendatang.

Relevansi Dialog Antaragama bagi Indonesia

Gerakan dialog antaragama dapat menjadi usaha yang baik dalam menaggulangi permasalahan politik menggunakan sentimen agama yang akhir-

akhir ini marak dilakukan. Dengan melihat realitas yang pernah terjadi maka dialog antaragama tidak dapat dikesampingkan (Herwindo, 2021, 145). Wiffred melihat penting dialong antaragama dalam persoalan yang berkaitan dengan hal iman. Karena persoalan tentang iman memberi suatu dampak yang sangat nyata dalam lapisan masyarakat, sehingga usaha mengatasi sentiman agama dengan melakukan dialog mesti dimulai oleh semua lapisan masyarakat pula demi mencapai kebaikan bersama (Wilfred, 2021, 87).

Dalam sila yang pertama, sila Ketuhanan Yang Maha Esa mengindikasikan bahwa agama juga berperan amat penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Agama mesti memiliki signifikansi bagi kehidupan public-politik (Gregorius, 20211, 132). Gregorus Pasi sendiri melihat bahwa pewran agama dalam kehidupan bangsa Indonesia dapat dilihat secara jelas dengan menelusuri jejak-jejak sejarah perkembangan masyarakat Nusantara dan juga dalam sejarah perjuangan dan pembentukan Indonesia sebagai sebuah negara (Gregorius, 132).

Signifikansi agama dalam kebaikan bersama bangsa Indonesia kiranya bukan hanya menjadi sebuah kenangan hampa semata, melainkan menjadi inspirasi untuk masa kini. Jika pada masa silam agama dapat menjadi sebuah dasar penyatu dan sarana kebaikan bersama, maka semestinya peran agama melalui dialog bersama dapat menjadi penyatu dan sarana mencapai kebaikan bersama di masa sekarang terlebih menjadi sarana menepis sentimen agama dalam dunia politik sehingga tercapailah politik damai.

KESIMPULAN

Hidup dalam keberagaman merupakan sebuah kekayaan negara atau bangsa yang perlu disadari bersama sebagai satu kesatuan, khususnya bersatu didalam negara Indonesia yang terkesan memiliki

banyak agama, pulau, suku, tradisi dan bahasa daerah. Kekayaan ini perlu dijaga dan dirawat bersama dalam semangat keterbukaan untuk membangun dialog dan kerjasama inter-eligius demi mewujudkan politik damai di negara Indonesia. Politik damai tidak berpegang pada kekuasaan dibawah bawah naungan agama atau kelompok tertentu. Tetapi politik damai berangkat dan bertujuan untuk kedamaian bersama sebagai satu kesatuan dalam negara Indonesia. Karena hidup beragama merupakan kekayaan religius yang cinta akan kedamaian bukan perpecahana. Hidup beragama menghantar untuk damai dan bukan untuk konflik. Oleh karena itu, sikap keterbukaan antar menusia di Indonesia terus diedukasi agar terus terbuka membangun semangat dialog dan kerjasama inter-eligius demi menjaga dan menjunjung tinggi nilai dan keutmaan politik damai dalam pemilu di Indonesia.

REFERENSI

- Riyanto, Armada, *Berfilsafat Politik*, Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- _____. *Relasionalitas, Filsafat Fondasi Interpretasi: Aku, Teks, Liyan, Fenomen*, Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- _____. *Menjadi-Mencintai: Berfilsafat Teologis Sehari-hari*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- _____. *DFT: Dialog Filsafat Teologi, Perspektif Beriman Dialogal*, Unpublication.
- Arifina, A. S. (2017). Literasi Media Sebagai Manajemen Konflik Keagamaan di Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 1(1), 43-56.
- Chandra, Herwindo, *Teologi Publik Dialog Antaragama di Indonesia*, dalam: *Teologi Publik Sayap Teologi dan Praksis*, Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Effendi, M. R., & Syafrudin, I. (2020). *Pertalian Agama Pada Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017*. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 12-27.
- Fawaid, Achmad. *Perjumpaan Etis dengan Wajah Liyan: Membaca Karya Sastra dengan Etika Levinasian*, dalam *Jurnal Poetika Vol. I No. 2*, Desember 2013.
- Faridah, S., & Mathias, J. (2018). *Politisasi Agama Pemecah Keutuhan Bangsa dalam Pemilu*. In *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang (Vol. 4, No. 03, pp. 489-506)*.
- Fratama, D. A. (2021). *Isu agama Pengaruh Isu Agama Terhadap Pilihan Partai Pada Pemilu 2019 Di Desa Kemang Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim*. *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 2(3), 235-246.
- Iqbal, Muhammad, Mahathir, *Pendidikan multikultural intereligius: upaya menyemai Perdamaian dalam Heterogenita Agama Prespektif Indonesia*. *Sosia Didaktika*: vol. 1, No. 1 Mei 2014.
- Kleden, Paul Budi, *Pandangan Jhonn Baptist Meta Tentang Politik perdamaian Berbasis Compassio*. *Diskursus*, volume 12, Nomor 1, April 2013: 82-103.
- Kukuh, Cahyawicaksana, Yohanes, *Keterlibatan: Jalan Menuju*

- Perdamaian (Sebuah Penelitian Fenomenologis atas Pendidikan Damai), Mahasiswa Program Magister, STFT Widya Sasana, Malang.
- Keladu, Koten Yosef, *Etika Keduniawian (karakter etis pemikiran Politik Hannah Arendt. Moya Zam Zam Yogyakarta 2018.*
- L. Meo, Reinard, *Sumbangan Etika Global Hans Kung Demi Terwujudnya Perdamaian dan Relevansinya bagi Indonesia. Jurnal ledolero vol. 18, no. 1 Juni 2019.*
- Mubit, Rizal, *Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia. Episteme vol. 11, No. 1 Juni 2016*
- Mujianto, Agustinus dan Yanto Saputra, Andry, *Tugas Suci Umat Katolik Dalam Dialog Dengan Agama-agama Lain Di Indonesia Ditinjau Dari Dokumen Abu Dhabi Artikel 23-24, Studia Philosophica et Theologica, Vol. 21 No. 2, Oktober 2021.*
- Nur, Askar, *Urgensi Pendidikan Politik Dalam Menciptakan Politik Damai di Sulawesi Selatan (Pendekatan Sosiologi Politik). UIN Alaudin Makassar.*
- Pasi, Gregorius, *Membangun Teologi Publik Indonesia Dalam Kerangka Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, dalam: Teologi Publik Sayap Teologi dan Praksis, Yogyakarta: Kanisius, 2021.*
- Sa'diyah, Halimatus & Nuryati, Sri, *Pendidikan Perdamaian Prespektif Gus Dur: kajian Filosofis pemikiran pendidikan Gus Dur. Tradisi: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 14, No. 2, 2019.*
- Santoso Purwo dkk, *Proposing Publicity Leaving Church Apolitical Piety, International Journal of Indonesian Philosophy &nTheology, Vol. 2 No. 2 hal. 92-105, 2021.*
- Sermada, Donatus, *Gereja Katolik Indonesia Di Tengah Pusaran Politik Kekuasaan Dan Tantangannta Ke Depan, STFT Widya Sasana Malang.*
- Supratiko, Agus, *Peran Politik Agama Dalam Konteks Indonesia yang plural "Aspirasi atau Inspirasi". Waskita, Jurnal Study Agama dan Masyarakat.*
- Tan, Petrus, *Post-sekularisme, Demokrasi, dan Peran Publik Agama. Jurnal Ledalero vol. 20, No. 1, Juni 2021.*
- Trijono, Lambang, *Pembangunan Perdamaian pasca-konflik di Indonesia: kaitan Perdamaian, pembangunan dan demokrasi dalam pengembangan kelembagaan pasca-konflik. Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik vo. 13, No. 1, Juli 2009.*
- Wijanarko, Robertus, *Filsafat Harapan Ernst Bloch: Dimensi Sosial Dan Politik Dari Harapan, Prosiding Seri Filsafat Teologi Widya Sasana, Vol. 31 No. Seri 30, 2021.*
- Wahyudi, Antono, *RELASIONALITAS TATA HIDUP BERNEGARA, Pendalaman Perspektif Armada Riyanto Dari Para Peletak Dasar*

- Etika Politik, STFT Widya
Sasana, Malang.
- Werang, Mans, Hannah Arendt On
Freedom And Political, Holy
Name of Marry Seminary,
Aalomon Islands.
- Widjaja, S., Paulus, Djoko Prasetyo Adi
wibowo, Imanuel Geovasky.
Politik Identitas Dan Religiusitas
Perdamaian Berbasis Pancasila di
Ruang Publik. Gema Teologi
Katolik Vol. 6, No. 1, April 2021.
- Wilfred, F, Asian Theological Ferment
(For Doing Theology in
Contemporary Indonesia:
Interdisciplinary Perspectives),
Internasional Journal of Indonesia
Philosophy & Theology, 2021.
- Wisnu Dewantara, Agustinus, Pancasila
Dan Multikulturalisme Indonesia,
STIKIP Widya Yuwana, Madiun.